

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa serta sumber belajar yang berada pada suatu lingkup pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran, siswa menjadi salah satu subyek sekaligus obyek yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sangat beragam, salah satunya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Ada beberapa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di SD karena mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada komunikasi secara tertulis saja namun komunikasi dalam bentuk lisan juga sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Keduanya sama-sama memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Ada empat aspek penting yang ada dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang perlu untuk diajarkan kepada siswa, keempat aspek tersebut yaitu, aspek berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat aspek ini setidaknya harus

dikuasai oleh siswa agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, baik bagi siswa maupun bagi guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan oleh guru maupun peserta didik, maka perlu ditingkatkannya segala aspek yang ada didalamnya. Baik dari segi pendidik, peserta didik, maupun instrument yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang lebih banyak menggunakan teori dibandingkan dengan praktek, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang didalam proses pembelajaran.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa dapat membaca dengan baik dan benar dan dapat berkomunikasi dengan baik. Tugas guru adalah membuat kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, membuat dan menciptakan suasana belajar yang aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat mencapai segala aspek yang ada dalam tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Penyampaian materi yang baik perlu melibatkan sebuah metode, strategi, media, model, teknik dan taktik yang menarik agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tingkat kekreativitasan seorang guru dalam menyampaikan materi sangat penting untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Namun, di era modern saat ini masih banyak siswa-siswi di Indonesia yang belum mampu untuk membaca dengan baik dan benar, kita tahu bahwa setiap aspek dalam kehidupan melibatkan kegiatan membaca, kita tidak akan pernah tahu segala informasi jika kita tidak membaca. Walaupun informasi dapat kita temukan melalui media lain, seperti televisi, radio maupun media sosial yang lainnya, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca membuat kita tahu dan mengerti tentang hal yang tidak pernah kita tahu sebelumnya, membaca juga merupakan gudang ilmu bagi orang-orang yang memiliki kemauan untuk mengetahui segala informasi.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat membaca dengan baik dan benar. Seperti halnya di SDN Sugihwaras II, ada beberapa siswa kelas III yang belum mampu untuk membaca dengan baik. Untuk anak-anak yang berada pada kelas bawah, membaca adalah salah satu mata pelajaran yang penting, karena akan menjadi tolok ukur untuk menginjak pada kelas yang lebih tinggi. Banyak yang menganggap bahwa pelajaran bahasa adalah salah satu mata pelajaran yang mudah, namun jika kita mengamati pada hasil akhirnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata mendapatkan tingkat keberhasilan yang rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Pengetahuan siswa terhadap empat aspek penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia juga kurang maksimal. Kita dapat melihat bahwa kompetensi yang dimiliki guru pada saat ini masih rendah. Perhatian guru terhadap cara mengajar kepada siswa kurang begitu diperhatikan, banyak guru saat ini hanya menerapkan satu metode yaitu metode

ceramah, tanpa memadukan metode ataupun model pembelajaran yang lain. Akibatnya akan membuat siswa cenderung bosan saat mengikuti pelajaran. Kesan yang diberikan seorang guru pada saat pertama kali mengajar akan menjadi pertimbangan bagi peserta didik kita. Jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru tidak memberikan kesan yang menarik, maka akan membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, kemauan serta antusias dari siswa untuk belajar juga kurang maksimal, tingkat kepedulian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah mereka lakukan tidak begitu mereka perhatikan dengan sungguh-sungguh. Tingkat kepedulian terhadap diri sendiri tentang penting dan manfaat dari membaca, menulis, ataupun berhitung dengan baik dan benar tidak mereka perhatikan dengan baik .

Selain faktor diatas, jika kita lihat pada hasil PISA (*Programme For International Student Assesment*) yang diadakan setiap tiga tahun sekali ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia mendapatkan peringkat 64 dari 65 Negara. Kemampuan membaca siswa Indonesia menduduki peringkat kedua terbawah dari negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi siswa negara Indonesia masih sangat buruk jika dibandingkan dengan negara lain. Kemampuan membaca yang dikuasai siswa-siswa Indonesia masih sangat minim, sehingga hasil yang didapat kurang memuaskan. Hasil tersebut seharusnya menjadi cambuk bagi negara Indonesia untuk lebih bekerja keras dalam mencapai prestasi yang membanggakan di tingkat dunia.

Untuk anak yang berada pada kelas bawah, mereka masih dalam tahap suka bermain, sehingga guru harus mampu memberikan kegiatan pembelajaran dengan

konsep bermain sambil belajar sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa. Teman juga dapat memberikan pengaruh minat seorang siswa dalam belajar, sehingga peran guru serta orang tua memberikan pengaruh yang sangat penting. Sudah menjadi tanggung jawab masing-masing orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka bagaimana perkembangan mereka selama mengikuti pelajaran, dan tugas seorang guru untuk menumbuhkan semangat serta kemauan untuk belajar, mulai dari yang tidak suka membaca menjadi suka membaca, mulai dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dengan baik maupun kemauan belajar dalam aspek yang lainnya.

Dalam kegiatan membaca juga terdapat beberapa jenis membaca, diantaranya yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca intensif, membaca ekstensif dan jenis membaca yang lainnya. Jenis-jenis membaca tersebut tidak semua diterapkan pada anak SD kelas bawah namun ada beberapa jenis membaca yang diterapkan pada kelas atas karena disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini melihat banyaknya jenis membaca yang ada, peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan membaca teks saja, sehingga tidak memfokuskan pada jenis-jenis membaca yang seperti apa, yang difokuskan peneliti disini adalah siswa mampu untuk membaca teks yang diberikan dengan baik, dengan benar dan dapat membaca dengan lancar. Karena dapat kita lihat bahwa ada beberapa siswa SD yang sampai saat ini mereka belum mampu untuk membaca sehingga peneliti lebih memperhatikan agar siswa yang awalnya mereka tidak dapat membaca menjadi mampu untuk membaca dengan baik, dengan benar dan lancar.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina Murti Safitri. Dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrate Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa kelas V SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan” pada penelitian ini menggunakan model yang sama yaitu model pembelajaran CIRC untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang berbeda yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis apakah dengan menggunakan penelitian yang berbeda model pembelajaran CIRC dapat membuat kemampuan membaca siswa di SDN Sugihwaras II menjadi lebih baik.

Penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus ketercapaian pada aspek membaca sangat cocok untuk diterapkan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading Lina Murti Safitri.and Composition*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran cooperative learning. Pada awalnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi teks atau bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling

merevisi, dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* CIRC (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana. Selain dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut, guru juga harus saling bekerja sama baik dengan orang tua maupun siswa. Guru dan siswa harus saling berkomunikasi dan memantau bagaimana perkembangan setiap peserta didiknya. Guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga kemauan siswa untuk belajar dapat berkembang dengan baik. Menjadi seorang guru adalah tantangan, tantangan untuk menciptakan, mewujudkan serta memberikan pengajaran dan pendidikan yang optimal bagi semua peserta didik kita maupun semua yang berperan didalamnya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca serta Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut

1. Faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa SDN Sugihwaras II Kelas III tidak dapat membaca dengan baik dan benar ?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN Sugihwaras II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa SDN Sugihwaras II tidak dapat membaca dengan baik dan benar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN Sugihwaras II

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua pihak yang ada dalam dunia pendidikan serta dapat memberikan informasi pengetahuan kepada pendidik bahwa model pembelajaran efektif dalam pembelajaran bahasa indonesia dan dapat meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadikan motivasi bagi guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik
- b. Dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca serta menumbuhkan kemauan untuk belajar membaca dengan baik
- c. Memberikan dorongan bagi orang tua untuk selalu memantau perkembangan anak anaknya

1.5 Asumsi

Pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa siswa SDN Sugihwaras II, banyak memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak dapat, membaca dengan baik, siswa yang dapat membaca dengan lancar, serta perbedaan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada akhirnya siswa dapat terlatih membaca dengan baik serta mendapat hasil belajar yang optimal dengan memberikan model pembelajaran CIRC terhadap siswa kelas III SDN Sugihwaras II

